

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyaharjo, 2009). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Fisika yang merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA), mempelajari gejala-gejala dan fenomena-fenomena alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika berusaha mengungkapkan konsep yang sederhana mengenai gejala dan fenomena tersebut. Fisika dianggap penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri karena selain memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mata pelajaran fisika juga dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru fisika yang mengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, guru tersebut mengatakan bahwa hasil belajar fisika siswa di sekolah tersebut masih rendah yaitu rata-rata 60. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester I tahun ajaran 2012/2013 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60, hanya 35%,

sehingga untuk memperoleh ketuntasan dalam belajar guru harus melakukan kegiatan remedial.

Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar fisika siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa kelas X diperoleh data bahwa 20 orang mengatakan fisika itu sulit dan kurang menarik, 7 orang mengatakan bahwa pelajaran fisika itu biasa saja, sedangkan 3 orang mengatakan fisika itu mudah dan menyenangkan. Alasan siswa mengatakan bahwa fisika itu sulit dan kurang menarik karena menurut siswa fisika itu tidak terlepas dari rumus-rumus yang harus dihafal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru kurang memvariasikan model-model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar siswa, model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru bukan (*student center*) berpusat pada siswa, selain itu guru masih kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam proses penyampaian materi kepada siswa, hal ini menyebabkan penyampaian materi terkesan monoton. Akibatnya, minat belajar fisika siswa rendah, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu proses pembelajaran yang memfokuskan pada rumus-rumus dan penyampaian materi terkesan monoton, sehingga kegiatan berfikir siswa tidak dioptimalkan. Akibatnya, hasil belajar fisika siswa rendah.

Penerapan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint, diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas. Hal ini didasarkan karena model pembelajaran *inquiry training* ini membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk

mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahu siswa.

Media powerpoint di gunakan sebagai perantara penyampaian materi, dengan menggunakan media powerpoint diharapkan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian, motivasi serta hasil belajar siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Ahmadi (2010) yang mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*, jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint, minat belajar fisika siswa akan meningkat sehingga hasil belajar fisika siswa akan meningkat, melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu terjadi. Model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint dimulai dengan menyajikan peristiwa yang mengandung teka-teki kepada siswa. Siswa-siswi yang menghadapi situasi tersebut akan termotivasi menemukan jawaban masalah-masalah yang masih menjadi teka-teki tersebut. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan prosedur pengkajian sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *inquiry training* .

Peneliti sebelumnya Metalia (2011) dengan judul “pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.P 2010/2011”, diperoleh nilai rata-rata pretes 49,33 dan setelah diberi perlakuan yaitu Model pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 73,14. Hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan *inquiry training* . Berdasarkan saran yang terdapat pada

skripsi Metalia (2011), peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian ini adalah waktu yang diberikan pada siswa untuk memecahkan masalah kadang-kadang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu untuk melakukan kegiatan berikutnya kurang maksimal. Maka untuk mengatasi kendala tersebut pada penelitian ini diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa batas waktu untuk melakukan suatu kegiatan dan menginformasikan kepada siswa langkah-langkah diskusi yang akan dikerjakan, kemudian peneliti juga terlebih dahulu memberikan cara pemecahan masalah.

Hasil penelitian Sirait (2010) diperoleh nilai rata-rata pretes 4.29 setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 6,29, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I MTS Negeri 3 Medan T.P. 2010/2011”. Berdasarkan saran yang terdapat pada skripsi Ratni (2010), peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang mampu mengelola kelas saat melaksanakan diskusi kelompok sehingga ada siswa yang tidak serius mengikuti diskusi dalam kelompok. Peneliti juga mengalami kesulitan ketika membimbing siswa untuk melakukan percobaan sendiri dan mencari fakta yang relevan karena siswa kurang terbiasa melakukan percobaan secara mandiri.

Peneliti dibantu oleh 2 observer untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mengecek dan membantu peneliti mengarahkan siswa dalam melakukan eksperimen sesuai dengan prosedur kerja serta membantu peneliti menentukan penilaian aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Menggunakan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A 2012/2013** ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap fisika.
3. Pembelajaran yang masih berfokus pada rumus - rumus.
4. Guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi
5. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint.
2. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya dibatasi pada materi listrik dinamis.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis, dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

3. Bagaimanakah tingkat aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint pada materi listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?
4. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis, dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint pada materi listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

## 1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa peneliti
  - a. memperoleh pengalaman strategi pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
  - b. memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint yang berorientasi pada hasil belajar siswa.
  - c. memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru fisika siap melaksanakan tugas di lapangan.
2. Manfaat bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu :
  - a. mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual
  - b. meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
  - c. belajar dalam suasana yang menyenangkan
  - d. sebagai peningkatan belajar siswa untuk bekerja sama.
3. Manfaat bagi guru
  - a. menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry training* menggunakan media powerpoint.
  - b. sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
  - c. guru lebih terampil menggunakan metode dan media belajar.

### 1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan judul proposal di atas, maka definisi dari :

1. *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2010).
2. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

